



Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I  
Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I  
Itaanis Tianah, MA.Hum  
Dr. Abdul Mukhid, M.Pd  
Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd  
Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd  
Busahwi, M.Pd.I

# PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

## BAGI ANAK MIGRAN DI MALAYSIA

Studi Di Madrasah  
Mambaol Uloom Malaysia



# PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI ANAK MIGRAN DI MALAYSIA

---

## PENGUSUL

---

Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I

Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I

Itaanis Tianah, MA.Hum

Dr. Abdul Mukhid, M.Pd

Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd

Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd

Busahwi, M.Pd.I



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

*Penerbit KBM Indonesia*

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

# PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI ANAK MIGRAN DI MALAYSIA

*Copyright @2025 by Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I, dkk*

All rights reserved

**KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA**

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

**081357517526 (Tlpn/WA)**

## **Penulis**

Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I

Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I

Itaanis Tianah, MA.Hum

Dr. Abdul Mukhid, M.Pd

Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd.

Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd.

Busahwi, M.Pd.I

## **Desain Sampul**

Aswan Kreatif

## **Tata Letak**

Ara Caraka

## **Editor Naskah**

Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd.

15 x 23 cm, iv + 58 halaman

Cetakan ke-1, Mei 2025

**QRCBN 62-1307-3655-232**



**Dilarang keras mencetak naskah  
hasil layout ini (tanpa izin) seijin Penerbit**

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

## **Website**

<https://penerbitkbm.com> | [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

## **Instagram**

@penerbit.kbmindonesia | @penerbitbukujogja

## **Email**

naskah@penerbitkbm.com

## **Distributor**

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

## **Youtube**

Penerbit KBM Sastrabook

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

#### **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025048029, 9 Mei 2025

**Pencipta**

Nama : **Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I, Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I dkk**

Alamat : **Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Tlanakan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur, 69371**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I, Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I dkk**

Alamat : **Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Tlanakan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur, 69371**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGIANAK MIGRAN DI MALAYSIA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **9 Mei 2025, di Kota Adm. Jakarta Pusat**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor Pencatatan : **000888290**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarasongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001



**Disclaimer:**

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Mohammad Thoah, M.Pd.I	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
2	Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
3	Itaanis Tianah, MA.Hum.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
4	Dr. Abdul Mukhid, M.Pd.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
5	Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
6	Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
7	Busahwi, M.Pd.I.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Mohammad Thoah, M.Pd.I	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
2	Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
3	Itaanis Tianah, MA.Hum.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
4	Dr. Abdul Mukhid, M.Pd.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
5	Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
6	Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan
7	Busahwi, M.Pd.I.	Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk Tlanakan, Kab. Pamekasan



## HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Akhir Penelitian Manajemen Pendidikan Islam berjudul “**Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Anak Migran di Malaysia: Studi di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia**”, yang disusun oleh Tim Penelitian Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), dan Program Profesi Guru (PPG) telah diperiksa dan disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

Pamekasan, 30 September 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I

NIP. 197802152005011005

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

## LEMBAR PENGESAHAN

- 1 Judul Penelitian : **Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Anak Migran di Malaysia: Studi di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia**
- 2 Sasaran Strategis : Peningkatan Mutu Penelitian
- 3 Indikator Kinerja Utama : Kolaborasi penelitian dosen dan mahasiswa berskala internasional
- 4 Ketua : Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I  
NIP. 197605062006041002
- Anggota : Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I  
NIP .198503212019031004  
Itaanis Tianah, MA.Hum  
NIP.198603162020122007  
Dr. Abdul Mukhid, M.Pd  
NIP. 196711101994031004  
Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd.  
NIP. 198505102019081001  
Rinta Ratnawati, SS., M.Pd.  
NIP.198709082023212035  
Busahwi, M.Pd.I  
NIP. 198503032023211017
- 5 Waktu Penelitian : Januari – Agustus 2024
- 6 Lokasi : Madrasah Mambaol Uloom Malaysia
- 7 Biaya yang diperlukan : Rp. 50.000.000,00

Pamekasan, 30 September 2024

Mengetahui

Kepala LP2M IAIN Madura

Ketua Pelaksana



Drs. Moh. Mashur Abadi, M.Fil.I

NIP. 196504251991031004

Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I

NIP. 197605062006041002



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



# Kata Pengantar

---

**S**egala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga laporan penelitian berjudul "*Pendidikan Moderasi Beragama bagi Anak Migran di Malaysia: Studi di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari dedikasi dan kerja keras dalam rangka mengkaji pentingnya pendidikan moderasi beragama, khususnya bagi anak-anak migran yang bersekolah di lingkungan madrasah.

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Saiful Hadi, M.Pd.**, Rektor IAIN Madura, atas dukungan dan motivasi yang terus-menerus terhadap berbagai kegiatan akademik, termasuk penelitian ini.
2. **Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I.**, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, yang telah memberikan arahan, fasilitas, serta dukungan administratif untuk kelancaran penelitian ini.

3. **Ustaz Abdul Qowi**, Mudir Madrasah Mambaul Uloom Malaysia, yang telah memberikan izin, akses, serta berbagai informasi yang diperlukan selama proses pengumpulan data.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi dan dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan moderasi beragama.

Akhir kata, kami berharap semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi kecil dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan melalui pendekatan pendidikan yang inklusif.

www.penerbitbukumurah.com  
Pamekasan, September 2024  
Dilarang keras, mencetak naskah  
Peneliti  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



# Daftar Isi

---

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Tentang Pendidikan Moderasi Beragama .....	11
B. Kajian Tentang Anak Migran.....	15
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Sumber dan Jenis Data .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data .....	22

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	27
G. Tahapan Penelitian .....	31
H. Jadwal Pelaksanaan.....	33
<b>BAB 4 PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>PROFIL PENULIS.....</b>	<b>57</b>



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

**P**endidikan moderasi beragama sangat penting bagi anak-anak migran sebagai kunci untuk membangun identitas beragama yang seimbang dan inklusif dalam konteks keberagaman budaya yang mereka hadapi. Pendidikan moderasi beragama membantu anak-anak migran memahami dan menghargai nilai-nilai agama yang berbeda. Pendidikan moderasi beragama membantu membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang beragam dengan mempromosikan sikap toleransi, rasa hormat, dan pemahaman yang luas tentang agama lain. Adanya radikalisme di masyarakat yang berlatar belakang konflik agama merupakan hal yang perlu dihindari. Dalam hal ini, peningkatan radikalisme selalu dikaitkan dengan kegagalan pendidikan agama untuk mendorong sikap dan

perilaku moderat.<sup>1</sup> Sehingga penerapan moderasi beragama di masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan di lembaga.<sup>2</sup>

Anak-anak migran sering menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan diri ke dalam masyarakat yang berbeda budaya dan agama. Proses integrasi ini kompleks karena melibatkan penyesuaian terhadap norma-norma sosial, bahasa, dan nilai-nilai budaya yang berbeda dari negara asal mereka. Perbedaan agama sering kali menjadi faktor tambahan yang memperumit proses integrasi ini. Hal ini dapat memicu ketidakseimbangan kesehatan mental dan tekanan psikologis. Chen, menyebutkan persepsi diskriminasi dan isolasi sosial di negara-negara negara tuan rumah secara langsung berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit mental pada migran.<sup>3</sup>

Ketika anak-anak migran berinteraksi dengan komunitas yang berbeda agama, mereka dapat mengalami konflik internal tentang identitas agama mereka, terutama jika nilai-nilai dan praktik agama tersebut bertentangan dengan budaya atau nilai-nilai yang ditemui di masyarakat baru. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan identitas agama mereka dan memicu konflik identitas yang serius, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses integrasi sosial mereka secara keseluruhan. Dalam hal ini kejadian tentang intoleransi dan radikalisme atas nama agama menjadi pemicu ketidak kondusifan situasi di masyarakat. Graaf menyebutkan

---

<sup>1</sup> Umar Al Faruq and Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.

<sup>2</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

<sup>3</sup> Wen Chen et al., "Pre-Migration and Post-Migration Factors Associated with Mental Health in Humanitarian Migrants in Australia and the Moderation Effect of Post-Migration Stressors: Findings from the First Wave Data of the BNLA Cohort Study," *The Lancet Psychiatry* 4, no. 3 (2017): 218–29, [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(17\)30032-9](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(17)30032-9).

radikalisasi dipengaruhi oleh perasaan ketidakpastian, ketidakadilan, sikap yang bersifat pribadi dan eksistensial sebagai kemarahan moral, rasa bersalah dan narsisme, namun perasaan ini perlu diubah menjadi bingkai ketidakadilan, keyakinan agama, dan narasi untuk memicu perilaku.<sup>4</sup>

Malaysia merupakan salah satu negara tujuan utama migrasi dari negara-negara tetangga, seperti Indonesia, Filipina, dan Thailand. Musli menyebut, banyak migran asing di negara tersebut berasal dari Indonesia, Bangladesh, dan Filipina.<sup>5</sup> Sebagai salah satu negara dengan tingkat migrasi yang signifikan, para migran yang datang dari berbagai negara, terutama Asia Tenggara, membawa serta keberagaman budaya dan agama yang memperkaya lanskap sosial negara tersebut. IOM menyebutkan pekerja dari Indonesia yang paling banyak, Malaysia berada di antara negara-negara Asia Tenggara yang paling banyak menerima migran.<sup>6</sup>

Anak migran di Malaysia umumnya berasal dari keluarga miskin dan tinggal di komunitas yang terpinggirkan. Handoyo menyebutkan tenaga kerja asal Indonesia kebanyakan bekerja di perkebunan-perkebunan sawit dan tergolong sebagai pekerja yang tidak terampil. Karena mereka tidak memiliki dokumen resmi, mereka kesulitan mendapatkan akses ke layanan pendidikan dan tidak dapat mendaftar di institusi

---

<sup>4</sup> Beatrice A. de Graaf and Kees van den Bos, "Religious Radicalization: Social Appraisals and Finding Radical Redemption in Extreme Beliefs," *Current Opinion in Psychology* 40 (2021): 56–60, <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.08.028>.

<sup>5</sup> Musli Musli, Della Amrina Yusra, and Yumasdaleni Yumasdaleni, "Pekerja Migran Malaysia Asal Kerinci Jambi Dan Pendidikan Anak-Anak Mereka," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17, no. 2 (2023): 179, <https://doi.org/10.14203/jki.v17i2.712>.

<sup>6</sup> International Organization for Migration, "Memperkuat Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia," IOM Indonesia, 2023, <https://indonesia.iom.int/id/news/memperkuat-perlindungan-pekerja-migran-indonesia-di-malaysia>.

pendidikan formal.<sup>7</sup> Mereka seringkali tidak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas seperti anak-anak warga negara Malaysia. Alami menyebutkan, secara keseluruhan, anak-anak PMI di Malaysia, terlepas dari statusnya yang sah, masih menghadapi kebijakan pendidikan yang ketat terhadap anak-anak yang tidak berwarga negara Malaysia.<sup>8</sup>

Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk identitas dan nilai-nilai anak-anak migran. Namun, pendidikan agama yang kurang moderat dapat memperkuat polarisasi dan konflik antaragama, sehingga diperlukan moderasi dalam beragama. Secara umum moderasi beragama mendorong penghayatan agama yang seimbang, toleran, dan inklusif. Sehingga pendidikan moderasi beragama dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi konflik agama dan memperkuat harmoni sosial.

Meskipun pendidikan moderasi beragama penting bagi anak migran, namun masih sedikit penelitian yang dilakukan tentang topik ini. Kurangnya penelitian ini membuat sulit untuk mengetahui efektivitas program pendidikan moderasi beragama dan untuk mengembangkan program yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk melengkapi kesenjangan pengetahuan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keragaman di Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi lembaga

---

<sup>7</sup> Budi Sulistya Handoyo and Reza Triarda, "Problematika Pendidikan Di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia," *Transformasi Global* 7, no. 2 (2020): 201–13, <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.2020.007.02.2>.

<sup>8</sup> Athiqah Nur Alami et al., "Sulitnya Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Di Malaysia, Apa Kendalanya?," *theconversation.com*, 2023, <https://theconversation.com/sulitnya-akses-pendidikan-anak-pekerja-migran-di-malaysia-apa-kendalanya-207496>.

pendidikan lainnya yang ingin menerapkan pendekatan moderasi beragama.

Madrasah Mambaul Uloom merupakan salah satu madrasah yang memiliki program pendidikan moderasi beragama yang inovatif. Penelitian tentang program ini dapat membantu untuk memahami efektivitas program dan untuk mengembangkan model pendidikan moderasi beragama yang dapat diterapkan di madrasah lain. Madrasah ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang moderat. Studi di madrasah ini memberikan wawasan tentang praktik pendidikan agama moderat bagi anak-anak migran.

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian tentang pendidikan moderasi beragama bagi anak-anak migran di Malaysia, khususnya di Madrasah Mambaul Uloom, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan dalam memperkuat integrasi sosial dan harmoni antaragama.

---

## **B. Fokus Penelitian**

- Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Anak Migran di Madrasah Mambaul Uloom Malaysia?
- Apasaja bentuk pendidikan moderasi beragama Bagi Anak Migran di Madrasah Mambaul Uloom Malaysia?

---

## **C. Tujuan Penelitian**

- Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Anak Migran di Madrasah Mambaul Uloom Malaysia.
- mendeskripsikan bentuk pendidikan moderasi beragama Bagi Anak Migran di Madrasah Mambaul Uloom Malaysia.

---

## D. Kegunaan Penelitian

---

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi beberapa elemen diantaranya:

- Kegunaan secara teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengembangan keilmuan, kebijakan, serta sebagai bahan referensi pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di negara lain.
- Kegunaan secara praktis
  - Bagi kepala Madrasah Mambaol Uloom Malaysia  
Sebagai bentuk implementasi, monitoring, serta bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Anak Migran di Malaysia.
  - Praktisi Pendidikan  
memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan dalam memperkuat integrasi sosial dan harmoni antaragama

---

## E. Definisi Istilah

---

- Pendidikan moderasi beragama  
Mengacu pada teori pendidikan yang ada bahwa pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, pendidikan diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama atau

---

<sup>9</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

komponennya yang dilaksanakan oleh Madrasah Mambaul Uloom Malaysia.

Secara teoritis, Moderasi berarti tengah, tidak ekstrim ke kanan atau ke kiri. Dalam hal agama, moderasi berarti sikap yang tidak mengikuti tren ke kanan atau ke kiri.<sup>10</sup> Moderasi beragama berarti jalan tengah. Seseorang yang menganut moderasi beragama tidak ekstrem dan tidak berlebihan dalam menjalani ajaran agamanya.<sup>11</sup> Penelitian ini memberikan batasan tentang moderasi beragama sebagai hal-hal yang diajarkan oleh Madrasah Mambaul Uloom Malaysia yang berhubungan dan merupakan sikap serta indikator moderasi beragama.

- Anak migran

Anak didefinisikan sebagai generasi kedua atau keturunan pertama.<sup>12</sup> Anak adalah karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa, yang memberinya martabat manusia seutuhnya.<sup>13</sup> Sedangkan migran merupakan kata benda dari kata migrasi yang berarti perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi dan telah tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih.<sup>14</sup> Penelitian ini memberikan batasan tentang migran adalah penduduk Indonesia yang bekerja dan telah menetap di Malaysia dalam kurun waktu minimal 6 bulan.

---

<sup>10</sup> H. Muhibbin, *"Hakekat Moderasi Beragama," Dalam Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LkiS, 2019).

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>12</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *"KBBI VI Daring,"* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak>.

<sup>13</sup> Undang-Undang, "Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak," Pub. L. No. 23 (2002), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>.

<sup>14</sup> Noviyati Valentina Sidabutar and Chotib Chotib, "Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 15, no. 2 (2021): 165, <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.534>.

Jadi anak migran dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi Madrasah Mambaol Uloom Malaysia yang merupakan anak dari para pekerja migran dan berasal dari Indonesia dan menetap dalam kurun waktu minimal 6 bulan.

---

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

---

- Penelitian yang dilakukan oleh Musli, dkk dengan judul “Pekerja Migran Malaysia asal Kerinci Jambi dan Pendidikan Anak-Anak Mereka” pada tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah Anak-anak migran yang berstatus ilegal mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan yang terletak di dekat rumah mereka di wilayah tujuan migrasi. Anak-anak tersebut akan pulang pada waktu tertentu untuk mengikuti ujian Paket A. Beberapa migran Kerinci yang melahirkan anak di Malaysia memilih menumpang wali kepada keluarga Malaysia yang berstatus warga negara agar anak-anak tersebut dapat bersekolah formal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak migran yang ditinggalkan di Kerinci sebagian besar dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi dan beberapa di antaranya dapat menemukan pekerjaan di sektor resmi. Salah satu cara bagi warga Kerinci untuk membantu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka adalah dengan bermigrasi ke luar negeri. Namun penelitian ini hanya membahas pendidikan anak migran di Malaysia tanpa menyentuh moderasi beragama.
- Penelitian yang dilakukan oleh Muh Nur Islam Nurdin dan Muqowim dengan judul “Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Pada Raudhatul Athfal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah Tenaga pendidik RA UIN Sunan Kalijaga telah memahami pentingnya toleransi sebagai indikator moderasi beragama. Nilai moderasi beragama

dapat dikenali dan ditanamkan melalui tema pelajaran "Aku ciptan Allah", nilai kebangsaan melalui kegiatan sekolah dan perayaan hari besar nasional, nilai anti kekerasan melalui keterlibatan anak dalam aturan ketertiban kelas, dan nilai kebudayaan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tari dan hari Jum'at berbahasa Jawa. Sasaran penelitian ini adalah anak-anak yang ada di Indonesia, bukan anak migran yang berada di luar negeri.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



## BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Tentang Pendidikan Moderasi Beragama

**D**alam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman<sup>15</sup>. Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran

<sup>15</sup> Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.”

yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.<sup>16</sup> Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan standar kepada individu melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman. Kemampuan siswa menerima pembelajaran inilah yang menentukan keberhasilan kemampuan menangkap materi secara optimal.<sup>17</sup>

Secara bahasa, moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang bermakna sedang-sedang saja yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, Di dalam KBBI, moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremitas. Moderasi dikaitkan dengan sikap atau perilaku untuk tidak ekstrem baik ekstrem kanan (radikal) maupun ekstrem kiri (liberal). Moderasi adalah memilih di antara keduanya yaitu berada di tengah. Oleh karenanya, seseorang yang memposisikan diri di tengah dan tidak memihak salah satu sayap baik kanan maupun kiri diistilahkan dengan wasit.<sup>18</sup>

Kata moderat dalam bahasa Arab berarti *Wasathiyah*, memiliki arti yang tak terlepas dari dua kata kunci, yaitu berimbang (*balance*) dan adil (*justice*).<sup>19</sup> Moderat tidak berarti kompromi dengan prinsip-prinsip pokok (ushuliyah) ajaran agama yang diyakini demi bersikap toleran kepada umat agama lain. Moderat berarti "*confidence, right balancing, and justice*".

---

<sup>16</sup> Rahman et al.

<sup>17</sup> Muhammad Khaidir and Munawir Pasaribu, "Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 269–71.

<sup>18</sup> Umar Al Faruq and Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan."

<sup>19</sup> Hani; Ashif Az Zafi Hiqmatunnisa, "Application of Islamic Moderate Values In Learning Fiqh at PTKIN Using Problem-Based Learning Concept," *Jipis* 29, no. no.1 (2020): 27–35.

Prinsip dasar sikap moderasi beragama adalah *balance* (imbang) dan *justice* (adil).<sup>20</sup>

Arti moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir.<sup>21</sup>

Beberapa definisi tentang moderasi beragama telah banyak dikemukakan oleh ahli, Amin mengatakan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk negeri ini, dari dulu hingga sekarang. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.<sup>22</sup> Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat.<sup>23</sup> Moderasi beragama dapat dimaksudkan sebagai cara bersikap yang pertengahan antara praktik keagamaan yang diyakini sendiri

---

<sup>20</sup> Edriagus Saputra et al., “The Effect of Mamakiah Tradition toward Students’ Education in Padang Pariaman Traditional Islamic Boarding School,” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.3577>.

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *TANYA JAWAB MODERASI BERAGAMA* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>22</sup> Kamaruddin Amin, “Mengapa Moderasi Beragama?,” [kemenag.go.id](https://kemenag.go.id), 2023, <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *TANYA JAWAB MODERASI BERAGAMA*.

dengan menghormati praktik keagamaan yang dilakukan orang lain yang secara keyakinannya berbeda.

Pendidikan moderasi beragama adalah pendekatan untuk pendidikan dan pengajaran agama yang menekankan pada pemahaman yang seimbang, toleransi, dan inklusi terhadap berbagai pemahaman keagamaan. Tujuan utama dari pendidikan moderasi beragama adalah untuk membentuk individu yang memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan mampu melakukan diskusi konstruktif antara berbagai kelompok agama.

Pendidikan moderasi beragama menekankan pada pengembangan kemampuan kritis dan reflektif dalam memahami agama sehingga orang dapat menilai dan memahami ajaran agama dalam konteks budaya, sejarah, dan sosial. Hal ini membantu mencegah penafsiran yang sempit atau ekstrem dari ajaran agama, yang sering menjadi sumber konflik antara agama. Pendidikan moderasi beragama juga menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dalam beri tahu orang lain tentang apa yang mereka percaya.

Pendidikan moderasi beragama membangun pemahaman agama yang lebih luas dan inklusif, dan juga berfungsi sebagai alat untuk memerangi radikalisme dan ekstremisme agama. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan saling pengertian dalam pendidikan agama, individu cenderung lebih tahan terhadap propaganda radikal yang sering memanfaatkan ketidaktahuan dan ketakutan untuk merekrut anggota. Akibatnya, pendidikan moderasi beragama tidak hanya membantu orang menjadi lebih baik secara pribadi, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Selain itu, peran moderasi beragama dalam memperkuat integrasi sosial di masyarakat yang multikultural dan

multireligius menunjukkan pentingnya pendidikan ini. Pendidikan moderasi beragama dapat memungkinkan kolaborasi antaragama dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya, dengan membantu individu memahami dan menghargai perbedaan agama. Akibatnya, pendidikan moderasi beragama menjadi fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka.

Pendidikan moderasi agama memiliki signifikansi yang sangat penting bagi siswa madrasah karena mereka sering kali terpapar dengan lingkungan pendidikan yang kuat yang berpusat pada ajaran agama tertentu. Dalam situasi seperti ini, pendidikan moderasi agama memberikan kesempatan bagi siswa madrasah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan inklusif tentang agama sambil meningkatkan nilai-nilai toleransi, rasa hormat, dan kerja sama antara agama. Dengan demikian, siswa madrasah yang menerima pendidikan moderasi agama menjadi lebih.

Pendidikan agama yang moderat juga membantu siswa madrasah menghindari radikalisme dan ekstremisme agama. Dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi, kesederhanaan, dan rasa saling menghormati dalam pendidikan agama, siswa dapat memperoleh keterampilan kritis dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka, sehingga mereka lebih tahan terhadap radikalisasi yang sering menyalahgunakan agama untuk tujuan politik atau kekerasan.

---

## **B. Kajian Tentang Anak Migran**

---

Anak didefinisikan sebagai generasi kedua atau keturunan pertama.<sup>24</sup> Anak adalah karunia dan amanah Tuhan

---

<sup>24</sup> Bahasa, "KBBI VI Daring."

Yang Maha Esa, yang memberinya martabat manusia seutuhnya.<sup>25</sup> Sedangkan migran merupakan kata benda dari kata migrasi yang berarti perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi dan telah tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih.<sup>26</sup>

Anak migran merujuk pada individu di bawah usia 18 tahun yang telah berpindah tempat tinggal dari negara asal mereka ke negara lain dengan tujuan untuk menetap atau tinggal sementara. Mereka sering kali melakukan perpindahan ini bersama keluarga mereka atau sebagai bagian dari kelompok migran yang lebih besar. Anak migran dapat datang dari berbagai latar belakang, termasuk pengungsi, pencari suaka, pekerja migran, atau imigran yang mencari peluang ekonomi yang lebih baik. Perpindahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk konflik, perang, kemiskinan, ketidakstabilan politik, atau kekerasan di negara asal mereka, serta harapan akan kehidupan yang lebih baik di negara tujuan mereka.

Istilah migran dapat diartikan sebagai orang yang melakukan migrasi atau orang yang melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah lain. Bermigrasinya seseorang ke daerah lain disebabkan oleh adanya tuntutan ekonomi, sosial, politik dan keamanan. Dengan alasan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi atau memenuhi kebutuhan hidup, seseorang dapat melakukan migrasi dari satu daerah ke daerah lain atau bahkan dari satu negara ke negara lain. Selain itu, seseorang dapat pula berpindah ke daerah yang lain karena adanya konflik di daerah tersebut atau adanya masalah politik

---

<sup>25</sup> Undang-Undang, Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

<sup>26</sup> Sidabutar and Chotib, "Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017."

dan keamanan yang kurang mendukung kehidupan dan kebutuhan mereka.<sup>27</sup>

Salah satu dari tiga faktor utama yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan penduduk, bersama dengan kelahiran dan kematian, adalah migrasi. Apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan daerah tersebut, migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk, sebaliknya dapat mengurangi jumlah penduduk.

Pengalaman anak migran sering kali unik dan kompleks, terutama karena mereka harus beradaptasi dengan budaya, bahasa, dan sistem pendidikan yang baru di negara tujuan mereka. Proses ini dapat menimbulkan tantangan yang signifikan bagi perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka. Selain itu, anak migran juga sering menghadapi risiko eksploitasi, diskriminasi, dan penyalahgunaan hak asasi manusia selama proses migrasi dan integrasi ke dalam masyarakat baru. Oleh karena itu, perlunya perlindungan dan bantuan khusus bagi anak migran diakui secara luas oleh organisasi internasional dan lembaga perlindungan anak.

Menyadari kerentanan anak migran dan pentingnya melindungi hak-hak mereka, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, LSM, dan lembaga internasional untuk memperbaiki kondisi mereka dan memberikan akses yang setara terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan perlindungan sosial. Namun, masih ada banyak tantangan yang perlu diatasi, termasuk masalah hukum, akses terhadap layanan dasar, integrasi sosial, dan penanganan kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak diperlukan untuk

---

<sup>27</sup> Rozy Munir, *Dasar-Dasar Demografi* (Depok: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010).

memastikan bahwa anak migran mendapatkan perlindungan dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



# BAB 3 METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

**P**enelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berjenis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan mengelolanya dalam bentuk dan ketentuan kualitatif. Hasil olahan data akan dipresentasikan dalam bentuk seara deskriptif dengan kata-kata dan kalimat yang relevan dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Abdussamad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meneliti objek alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi.<sup>28</sup> Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan "makna data" yang dapat diperoleh peneliti dengan menunjukkan bukti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam yang memiliki makna dan fakta. Makna tersebut berasal dari data

<sup>28</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

yang sebenarnya, data yang pasti, yang merupakan nilai di balik data yang dikumpulkan.

---

## B. Lokasi Penelitian

---

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia, yang beralamat di Jalan Taman Sejahtera, 52000 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.

---

## C. Sumber dan Jenis Data

---

Penelitian membutuhkan sumber data karena hal ini sangat penting untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat memberikan peneliti informasi penting tentang relevansi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan subjek penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disebut sebagai data primer dan sekunder. Adapun untuk memperjelas terkait dengan sumber data tersebut menurut Sidiq<sup>29</sup> adalah sebagai berikut:

- Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lembaga melalui daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan terhadap pihak pihak yang terkait.
- Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dicatat, sehingga peneliti hanya perlu menyalinnya untuk kepentingan penelitian.

---

## D. Teknik Pengumpulan Data

---

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

---

<sup>29</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftahul Choiri, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

- Wawancara Mendalam

Sebagai metode utama penelitian, wawancara memberikan kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang subjek penelitian. Peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan responden melalui wawancara, yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka secara menyeluruh. Keunggulan utama wawancara adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi aspek yang kompleks dan mendalam yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya, seperti survei atau analisis dokumen. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan mereka secara fleksibel sesuai dengan respons dan konteks yang muncul selama proses interaksi, yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan relevan. Oleh karena itu, metode utama penelitian, wawancara, tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga memperkuat ketepatan dan validitas hasil penelitian. Sugiyono mengungkapkan, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada pelaporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>30</sup> Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menentukan masalah yang harus diteliti, serta jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak dari responden.<sup>31</sup>

Wawancara tak terstruktur digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>31</sup> Sugiyono.

bebas dan leluasa tidak terikat dan terkekang oleh pertanyaan-pertanyaan yang kaku.<sup>32</sup>

- Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan terlibat langsung dengan informan dalam konteks. Selama observasi, terjadi interaksi sosial yang intens antara peneliti dan subjek penelitian. Sebenarnya, inilah yang membedakan penelitian kualitatif dari yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti membawur menceburkan diri ke dalam lingkungan kehidupan sekelompok orang atau situasi yang akan dipelajari dan dipahami. Dengan kata lain, peneliti memasuki lingkungan dengan membaurkan diri ke dalam masyarakat yang akan diteliti, yang akan tinggal dan hidup dalam lingkungan tersebut.<sup>33</sup>

- Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan dokumen, yaitu dokumen yang ditulis dan disimpan dalam bentuk rekaman audio atau video yang terkait dengan data yang diperlukan sesuai dengan fenomena atau variable yang diteliti.<sup>34</sup>

---

## E. Analisis Data

---

Dalam penelitian, analisis data kualitatif adalah proses berpikir kritis dan mendalam yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang kompleksitas fenomena yang diteliti dan menemukan variasi dan perbedaan yang mungkin ada di dalamnya. Metode ini melibatkan meninjau

---

<sup>32</sup> Yatim Riyanto and Trenda A. Oktariyanda, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2023).

<sup>33</sup> Riyanto and Oktariyanda.

<sup>34</sup> Riyanto and Oktariyanda.

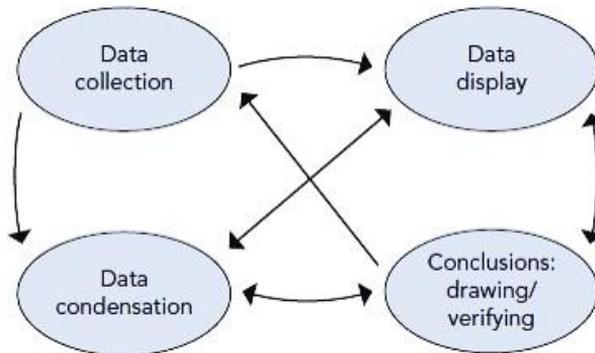
konteks, pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Dengan menggunakan pendekatan interpretatif, peneliti dapat menggali nuansa, keyakinan, dan perspektif yang berbeda.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, and Saldana. Riyanto menyebutkan Jenis analisis ini lebih cocok untuk analisis data penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian naturalistik, fenomenologi, deskriptif kualitatif, dan studi kasus sosial di satu lokasi.<sup>35</sup>

Miles, Huberman, and Saldana menyebutkan bahwa ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu (1) Kondensasi Data, (2) Displai Data, (3) Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi.

3637

Komponen analisis data tersebut berupa model interaktif seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Komponen analisis data model interaktif<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Riyanto and Oktariyanda.

<sup>36</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook, 3rd Edition* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, Inc., 2014).

<sup>37</sup> Riyanto and Oktariyanda, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

<sup>38</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook, 3rd Edition*.

- Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. (Kami menjauhi istilah reduksi data karena hal itu menyiratkan bahwa kami melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya)<sup>39</sup>

Kondensasi data adalah proses "pengembunan" data yang berserakan yang berasal dari transkrip data mentah menjadi data yang padat makna dengan memfilter data yang menumpuk ini untuk mendapatkan data emik yang otentik dan penuh makna. Fokus kondensasi data adalah pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini mencakup pembuatan ringkasan kontak, pembuatan kategori pengkodean, pembuatan catatan refleksi, dan pemlhan data.<sup>40</sup>

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Miles, Huberman, and Saldana.

<sup>40</sup> Riyanto and Oktariyanda, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

<sup>41</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook, 3rd Edition*.

- Display Data

Langkah yang kedua adalah menampilkan data. Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilannya bervariasi mulai dari pengukur bensin, surat kabar, hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu—menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan—berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>42</sup>

Display data adalah proses menampilkan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menggunakan data yang mereka kumpulkan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang tepat.<sup>43</sup>

- Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Jalur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten menganggap enteng kesimpulan-kesimpulan ini, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, namun kesimpulan-kesimpulan tersebut masih tetap ada, awalnya samar-samar, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan “final” mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Miles, Huberman, and Saldana.

<sup>43</sup> Riyanto and Oktariyanda, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

<sup>44</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook, 3rd Edition*.

Pengambilan kesimpulan dalam pandangan Miles, Huberman, and Saldana hanyalah setengah dari konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis dilanjutkan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisis selama menulis, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan; atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan peninjauan yang panjang di antara rekan-rekan untuk mengembangkan “konsensus intersubjektif” atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji masuk akal, kokoh, dan dapat dikonfirmasi — yakni validitasnya. Jika tidak, kita hanya akan mendapatkan cerita-cerita menarik tentang apa yang terjadi namun tidak diketahui kebenaran dan kegunaannya.<sup>45</sup> Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat kesimpulan sementara. Pada tahap akhir proses, kesimpulan ini harus dicek kembali (divalidasi) pada catatan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat. Mengambil simpulan adalah proses mengambil intisari dari data yang dikumpulkan dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dengan data yang jelas.<sup>46</sup>

Untuk analisis data kualitatif, dapat dilakukan pengecekan ulang atau triangulasi. Rekomendasi untuk mengulang penelitian terhadap masalah yang sama juga dapat digunakan. Jika hasil uji tidak berbeda secara signifikan, kesimpulan itu terverifikasi. Jika sebaliknya, kesimpulan itu tidak terverifikasi. Oleh karena itu, elemen temuan dapat diulang, atau temuan yang diulang, sangat penting dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>45</sup> Miles, Huberman, and Saldana.

<sup>46</sup> Riyanto and Oktariyanda, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

---

## F. Pengecekan Keabsahan Data

---

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Selain itu dalam proses pengecekan ini memiliki suatu manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar temuan hasil penelitian menjadi valid sesuai dengan fakta yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, persoalan validitas dan reliabilitas instrumen sebagian besar bergantung pada keterampilan peneliti. Pada hakikatnya seseorang melakukan observasi, wawancara, dan pencatatan, sekaligus memodifikasi alat observasi, wawancara, dan pencatatan dari satu kunjungan lapangan ke kunjungan lapangan berikutnya.<sup>47</sup>

Adapun kriteria pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Kredibilitas* [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)  
Dengan kriteria ini data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.<sup>48</sup> Untuk memenuhi kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:
  - *Triangulasi*  
Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah:
    - Triangulasi Sumber  
Triangulasi sumber yaitu pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang

---

<sup>47</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, 3rd Edition.

<sup>48</sup> Riyanto and Oktariyanda, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Atau bisa disebut triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan 3 sumber dengan satu teknik. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada seorang pemimpin, bawahan yang dipimpin, teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti penelitian kuantitatif namun di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta tentang kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

- Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu pengecekan keabsahan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada suatu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.

- *Prolonged Engagement*

Ini berarti bahwa peneliti harus tinggal di lokasi penelitian untuk jangka waktu yang cukup lama untuk (a) meningkatkan kepercayaan subyek yang diteliti, (b) memperoleh pemahaman dan pemahaman tentang kompleksitas situasi, dan (c) mencegah kesalahan yang disebabkan oleh kehadiran peneliti di lapangan. Lamanya waktu yang diperlukan oleh seorang peneliti kualitatif untuk tinggal di lokasi penelitian tidak dapat ditentukan dan tergantung pada seberapa luas atau sempit fokus penelitian. Peneliti melakukan penelitian di mana dan selama berapa lama, atau dari kapan sampai kapan.<sup>49</sup>

- *Persistent Observation*

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu gejala, observasi dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan elemen mana yang paling penting, dan kemudian berkonsentrasi pada elemen yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>50</sup>

- *Referential Adequacy Checks*

Melacak kesesuaian semua hasil analisis data; semakin sesuai hasil penelitiannya, semakin terpercaya. Data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan diperiksa dalam hal ini. Arsip-arsip ini akan digunakan sebagai sumber referensi untuk menentukan kebenaran menyangsikan. Jika ada kesesuaian antara data dan informasi yang dihasilkan dari penelitian, maka hasil penelitian dapat dipercaya.

---

<sup>49</sup> Riyanto and Oktariyanda.

<sup>50</sup> Riyanto and Oktariyanda.

- *Dependabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas adalah kriteria yang menentukan kualitas proses penelitian. Audit dependabilitas adalah cara untuk memastikan bahwa penelitian melakukan proses yang benar. Oleh karena itu, standar ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas hasil penelitian kualitatif, termasuk mengevaluasi apakah prosedur penelitian telah dilakukan dengan hati-hati, bahkan jika ada kesalahan dalam (1) mengkonseptualisasikan subjek penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data yang dikumpulkan dalam laporan penelitian.<sup>51</sup>

Sangat penting untuk menjadi konsisten mulai dari proses pengumpulan data, menginterpretasikan hasil, dan melaporkan hasil penelitian. Semakin konsisten seorang peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, semakin memenuhi standar dependabilitas. Salah satu metode utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa auditor independen yang memeriksa semua rekaman kegiatan proses penelitian. (termasuk catatan dari lapangan, dokumen, arsiparsip, dan laporan penelitian peneliti)

- *Konfirmabilitas*

Ada kemiripan dengan kriteria dependabilitas, tetapi konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian melalui penelusuran dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensi interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan, mereka harus menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil

---

<sup>51</sup> Riyanto and Oktariyanda.

rekaman, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penelitian. Audit konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat diterima dan diakui jika hasil audit menunjukkan bahwa ada konfirmabilitas.<sup>52</sup>

- *Transferabilitas*

Ini berarti bahwa penelitian yang dilakukan dalam satu konteks dapat digunakan dalam konteks lain. Penelitian ini menggunakan uraian rinci. Pembaca akan memiliki akses ke semua informasi yang diperlukan untuk memahami temuan peneliti. Pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri adalah apakah hasil penelitian dapat ditransfer. Pembaca laporan penelitian adalah orang yang dapat menjawab dan menilai apakah penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain atau tidak. Oleh karena itu, pembaca atau calon pengguna hasil penelitian harus mempertimbangkan latar belakang dan konteks penelitian di mana penelitian dilakukan dan membandingkannya dengan konteks lain. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti paling tepat memberikan deskripsi lengkap dan menyeluruh tentang konteks atau latar belakang yang menjadi subjek penelitian mereka.<sup>53</sup>

---

## **G. Tahapan Penelitian**

---

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: perencanaan, studi lapangan, dan penyusunan laporan.

- Perencanaan

Perencanaan penelitian dimulai dengan pembuatan proposal penelitian, yang mencakup tujuan, metodologi, dan rencana tindakan penelitian. Identifikasi masalah penelitian,

---

<sup>52</sup> Riyanto and Oktariyanda.

<sup>53</sup> Riyanto and Oktariyanda.

pembuatan pertanyaan penelitian yang relevan, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai adalah semua bagian dari proses penyusunan proposal penelitian. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan penelitian, proposal penelitian mencakup rancangan penelitian yang mencakup prosedur yang akan digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terarah serta mengkomunikasikan rencana penelitian kepada pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan yang diperlukan. Oleh karena itu, penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa penelitian akan berhasil.

- Studi lapangan

Dalam studi lapangan, semua langkah dalam pengambilan dan analisis data dilakukan. Ini dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti mencatat konteks dan peristiwa penting selama proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dan akurat. Setelah data dikumpulkan, peneliti kemudian menganalisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis data melibatkan menemukan pola, tema, atau hubungan dalam data serta menginterpretasikan maknanya. Dengan melakukan semua langkah-langkah ini dengan hati-hati dan sistematis, peneliti dapat menghasilkan hasil yang valid dan relevan yang akan digunakan untuk menyusun kesimpulan dan saran penelitian.

- Penyusunan laporan

Penyusunan laporan penelitian dan publikasi di jurnal adalah tahap akhir penting dari siklus penelitian. Proses ini melibatkan pembuatan laporan penelitian yang menyeluruh dan sistematis yang mencakup temuan, hasil, analisis, dan interpretasi dari seluruh proses penelitian. Agar laporan penelitian dapat dipahami dan dinilai dengan baik oleh pembaca, harus disusun dengan jelas dan terorganisir sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Selain itu, publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah adalah langkah penting untuk menyebarkan pengetahuan dan temuan penelitian kepada komunitas ilmiah yang lebih luas. Proses publikasi ini melibatkan pembuatan artikel ilmiah yang mencakup latar belakang penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang didukung oleh bukti empiris.

---

## H. Jadwal Pelaksanaan

---

No	Tahapan	Tanggal
1	Perencanaan berupa penyusunan proposal penelitian	22 s/d 28 April 2024
2	Studi lapangan	1 s/d 30 Agustus 2024
3	Penyusunan Laporan	1 s/d 30 September 2024



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



## BAB 4 PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

#### ▪ Paparan Data

**M**adrasah Mambaul Uloom didirikan pada tahun 2010 sebagai wujud dedikasi terhadap pendidikan Islam, khususnya di kalangan komunitas Muslim di wilayah setempat. Berdiri di atas tanah wakaf yang disediakan oleh pemerintah, madrasah ini awalnya diajukan untuk membangun sebuah surau beserta fasilitas asrama. Proses pembangunan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terutama bagi anak-anak migran yang membutuhkan akses pendidikan agama yang terintegrasi dengan tempat tinggal.

Pada tahun 2012, Madrasah Mambaul Uloom membuka kelas khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim dalam menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Sebagai bentuk legalitas dan pengakuan, madrasah

ini resmi didaftarkan pada JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan) pada tahun 2015. Langkah ini menunjukkan keseriusan pengelola dalam memastikan keberlanjutan pendidikan yang sesuai dengan regulasi Islam di Malaysia.

Sebelum pandemi COVID-19, jumlah pelajar yang terdaftar di Madrasah Mambaul Uloom mencapai 45 orang. Namun, pandemi membawa dampak signifikan pada aktivitas pendidikan, termasuk di madrasah ini, yang mengakibatkan penurunan jumlah pelajar menjadi 30 orang. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola madrasah, terutama dalam mempertahankan kualitas pendidikan dengan sumber daya yang terbatas.

Tenaga pengajar di Madrasah Mambaul Uloom terdiri dari empat orang ustaz yang memiliki peran masing-masing. Dua orang di antaranya mengajar di kelas, satu orang bertugas sebagai imam di surau, dan satu orang lagi berperan sebagai mudir yang mengelola kegiatan operasional madrasah. Kehadiran mereka menjadi elemen penting dalam mendukung berbagai aktivitas pembelajaran dan ibadah di madrasah.

Pada tahun 2023, Madrasah Mambaul Uloom membuka program baru berupa kelas mengaji Al-Qur'an selepas Maghrib, yang berhasil menarik minat hingga 45 peserta. Program ini menjadi salah satu upaya madrasah untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan agamanya kepada masyarakat. Dengan berbagai inisiatif yang dilakukan, Madrasah Mambaul Uloom terus berusaha menjadi lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan karakter generasi muda Muslim di Malaysia.

- **Pelaksanaan Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Anak Migran di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia**

Interview dilakukan kepada Mudir Madrasah dan beberapa guru yang ada di Madrasah, tentang rekrutemen siswa sebagai berikut:

Setiap tahun membuka pendaftaran pelajar baru dengan syarat yang pertama ialah ada minat, bukan karena paksaan orang tua atau siapapun tapi memang pelajar itu minat dengan cara diinterview sebelum dinyatakan boleh masuk kita panggil untuk interview dalam satu hari interview anaknya dan sama ayahnya juga diinterview, umur kita ambil dari umur 7 tahun sampai 10 tahun tapi pergi balik, pagi datang petang balik macam tu, ada yang tengah hari datang bakda zuhur, lepas tu petang balik. Ada kalua umur 11 tahun sampai 17 tahun maka wajib duduk di asrama.

- **Bentuk pendidikan moderasi beragama Bagi Anak Migran di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia**

Madrasah ini mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang moderat, yakni pengajaran yang mengutamakan sikap toleransi antarumat beragama, pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, serta pengembangan sikap kritis terhadap masalah sosial. Bagi anak migran, yang umumnya terpapar pada berbagai kebudayaan dan bahasa yang berbeda, pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk memperkuat rasa identitas mereka tanpa harus kehilangan keterampilan untuk berinteraksi secara harmonis dengan masyarakat sekitarnya.

Salah satu bentuk pendidikan moderasi beragama yang diterapkan di Madrasah Mambaol Uloom adalah pengajaran tentang pluralisme agama. Anak-anak diajarkan untuk memahami bahwa Islam mengajarkan kedamaian dan penghormatan terhadap agama lain. Pendidikan ini tidak hanya

fokus pada pengajaran teori agama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog dan berbagi pengalaman dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan cara ini, mereka diajarkan untuk tidak melihat perbedaan sebagai halangan, tetapi sebagai peluang untuk mempererat hubungan antar sesama.

Selain itu, pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom juga melibatkan pengembangan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam yang moderat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan, menghindari sikap ekstremis, dan selalu menjaga hubungan baik dengan sesama. Dalam hal ini, madrasah berperan sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang positif, khususnya bagi anak-anak migran yang sering kali berada dalam situasi yang penuh tantangan.

Proses pembelajaran di Madrasah Mambaol Uloom juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan moderasi beragama. Anak-anak migran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif, seperti pengajian bersama, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama secara lebih holistik, sambil berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dalam suasana yang penuh kebersamaan.

Pendidikan moderasi beragama di madrasah ini juga mencakup pengajaran tentang hak asasi manusia dan prinsip-prinsip keadilan sosial. Anak-anak diajarkan untuk menghargai hak-hak setiap individu, tanpa memandang suku, agama, atau latar belakang mereka. Hal ini sangat penting, mengingat anak-anak migran seringkali berada dalam posisi yang rentan dan membutuhkan perlindungan dari berbagai bentuk diskriminasi.

Melalui pemahaman tentang hak asasi manusia, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpegang pada ajaran agama, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sesama.

Selain aspek pendidikan formal, Madrasah Mambaol Uloom juga menyediakan ruang bagi anak-anak migran untuk memperdalam pengetahuan bahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa Melayu. Pembelajaran bahasa ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan integrasi sosial mereka, baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat Malaysia secara umum. Dengan menguasai bahasa-bahasa tersebut, anak-anak migran diharapkan dapat lebih mudah memahami ajaran Islam dan dapat berinteraksi dengan lebih lancar dengan teman-teman mereka yang berasal dari berbagai latar belakang.

Di samping itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Para guru di madrasah secara rutin berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak migran sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Masyarakat juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan madrasah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap moderasi beragama di kalangan anak-anak migran.

Selain mengajarkan pendidikan agama yang moderat, Madrasah Mambaol Uloom juga memberikan perhatian pada perkembangan psikososial anak-anak migran. Mereka diberikan dukungan untuk mengatasi perasaan cemas atau terasingkan akibat perpindahan dari negara asal ke Malaysia. Hal ini dilakukan melalui konseling dan bimbingan yang intensif, dengan tujuan agar anak-anak migran merasa lebih diterima dan

bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka tanpa harus kehilangan rasa percaya diri.

Dalam hal kurikulum, Madrasah Mambaol Uloom telah mengadaptasi materi ajarannya agar relevan dengan kebutuhan anak-anak migran. Kurikulum tersebut mencakup pengajaran tentang akidah, fiqh, sejarah Islam, dan tahfidz, yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di Malaysia. Selain itu, nilai-nilai moderasi yang ditekankan dalam kurikulum madrasah ini juga mengajak siswa untuk berpikir kritis mengenai peran agama dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana agama dapat menjadi sumber kedamaian dalam masyarakat yang majemuk.

Pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom juga mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas untuk merancang dan melaksanakan proyek sosial yang bermanfaat bagi komunitas. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga tentang pentingnya kontribusi sosial dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis. Proyek ini dapat berupa kegiatan berbagi, penggalangan dana untuk amal, atau kerja sama dengan lembaga-lembaga sosial lainnya.

Evaluasi terhadap pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Penilaian ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan yang ada, agar semakin sesuai dengan kebutuhan anak-anak migran di masa depan.

Selain itu, Madrasah Mambaol Uloom juga aktif melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan bagi anak-anak migran. Mereka bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya di Malaysia dan luar negeri untuk terus mengembangkan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Melalui kerjasama ini, diharapkan anak-anak migran mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam masyarakat global.

Sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada moderasi beragama, Madrasah Mambaol Uloom juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Berbagai platform digital digunakan untuk mengakses bahan ajar, mengikuti diskusi keagamaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pemahaman agama yang moderat. Ini memungkinkan anak-anak migran yang mungkin mengalami kesulitan fisik dalam menghadiri kelas untuk tetap terhubung dengan materi ajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Dalam rangka mendukung pendidikan moderasi beragama, Madrasah Mambaol Uloom juga melakukan pelatihan bagi guru-gurunya agar memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip moderasi beragama. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas para guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi dengan cara yang relevan dan efektif bagi anak-anak migran, yang memiliki latar belakang budaya dan sosial yang beragam.

Melalui pendekatan pendidikan moderasi beragama yang komprehensif dan inklusif ini, Madrasah Mambaol Uloom diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Pendidikan ini

menjadi landasan bagi anak-anak migran untuk mengembangkan identitas mereka sebagai individu yang beragama, sekaligus sebagai bagian dari masyarakat global yang penuh dengan keragaman.

Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak-anak migran. Melalui pendekatan yang humanis dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter yang toleran, berempati, dan siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan multikultural.

- **Temuan Penelitian**

---

## **B. Pembahasan**

---

Pendidikan moderasi beragama bagi anak migran di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Madrasah ini telah menjadi contoh bagi banyak lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan identitas anak migran melalui pendidikan agama yang moderat. Konsep moderasi beragama yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kedamaian di tengah masyarakat yang plural.

Anak migran seringkali dihadapkan pada tantangan identitas yang besar, terutama ketika mereka tinggal di negara dengan mayoritas penduduk yang berbeda budaya dan agama. Madrasah Mambaol Uloom hadir sebagai lembaga yang memberikan pendidikan yang mendalam dalam aspek spiritual

dan sosial untuk membantu anak-anak migran mempertahankan identitas agama mereka, sekaligus mengajarkan mereka cara berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas secara positif dan inklusif. Pendidikan moderasi beragama di madrasah ini tidak hanya menyentuh aspek pengajaran agama Islam, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya di sekitar mereka.

Salah satu bentuk konkret pendidikan moderasi beragama yang diterapkan adalah pengajaran yang memfokuskan pada pengembangan akidah yang inklusif dan toleran. Anak-anak migran diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam yang mengajarkan kedamaian, persatuan, dan penghargaan terhadap orang lain. Melalui pengajaran ini, mereka diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama yang moderat yang menghindari sikap ekstremis dan intoleran. Ini adalah pendekatan yang sangat penting, mengingat tantangan yang mereka hadapi sebagai minoritas dalam masyarakat multikultural di Malaysia.

Pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom juga melibatkan kurikulum yang dirancang untuk memperkenalkan anak-anak migran pada berbagai aspek kehidupan sosial yang lebih luas. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengajarkan mereka untuk menghormati keberagaman dalam masyarakat. Di madrasah ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga diajarkan untuk mengerti bahwa agama lain juga memiliki nilai-nilai yang baik dan penting. Pengajaran semacam ini tidak hanya menumbuhkan rasa toleransi, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang berbagai perspektif kehidupan.

Metode pengajaran yang diterapkan juga memperkenalkan nilai-nilai penting seperti saling menghargai, kerja sama, dan empati. Dalam kelas-kelas agama, anak-anak migran dibimbing untuk memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang harmonis di mana perbedaan agama, budaya, dan latar belakang tidak menjadi halangan untuk menjalin hubungan yang baik. Pendidikan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan sosial dan interaksi antar teman sekelas yang berasal dari latar belakang berbeda.

Selain itu, pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom juga mengintegrasikan pelajaran tentang hak asasi manusia dan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam setiap materi ajar. Anak-anak migran diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghormati hak individu, tanpa memandang suku, agama, atau latar belakang mereka. Pendidikan ini sangat relevan dalam konteks anak migran yang seringkali menjadi kelompok rentan dan bisa terpapar pada praktik diskriminasi. Melalui pendidikan hak asasi manusia ini, mereka diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang berada dalam situasi yang lebih sulit.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan pemahaman anak migran tentang pendidikan moderasi beragama, Madrasah Mambaol Uloom juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai agama dan sosial. Kegiatan seperti diskusi keagamaan, pengajian bersama, dan proyek sosial memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung, berbagi pengetahuan, dan belajar dari pengalaman teman-teman mereka. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan menghargai kontribusi setiap individu, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

Tidak hanya terbatas pada kelas agama, pendidikan moderasi beragama juga dilanjutkan dengan bimbingan pribadi yang diberikan oleh guru kepada anak-anak migran. Bimbingan ini membantu siswa untuk mengatasi tantangan psikologis yang mereka hadapi, seperti rasa cemas atau perasaan terasingkan akibat perbedaan budaya dan bahasa. Melalui pendekatan personal, guru dapat membantu anak migran untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mengatasi masalah sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tanpa harus mengorbankan identitas agama mereka.

Salah satu pendekatan lain yang digunakan di Madrasah Mambaol Uloom adalah pengajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang moderat. Proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, merancang kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, dan melibatkan diri dalam aksi sosial. Misalnya, siswa dapat melakukan kegiatan amal atau mengorganisir acara yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar umat beragama di lingkungan mereka.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Mambaol Uloom tidak hanya berfokus pada pengajaran agama Islam, tetapi juga mencakup mata pelajaran lain yang mendukung pengembangan karakter dan kecerdasan sosial siswa. Mata pelajaran seperti sejarah Islam, fiqh, dan tahfidz Al-Qur'an diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya menghafal teks-teks agama, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas.

Sebagai bagian dari pendidikan moderasi beragama, Madrasah Mambaol Uloom juga menerapkan pendekatan berbasis digital dalam pengajaran. Anak-anak migran yang mungkin menghadapi kesulitan fisik dalam menghadiri kelas secara langsung tetap dapat mengakses materi ajar melalui platform digital yang telah disediakan. Dengan demikian, mereka dapat tetap mengikuti pembelajaran secara fleksibel dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang agama dan nilai-nilai moderasi beragama.

Di samping itu, evaluasi terhadap proses pendidikan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan di Madrasah Mambaol Uloom efektif dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di kalangan anak migran. Evaluasi ini melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan umpan balik mengenai perkembangan siswa, baik dalam hal pemahaman agama maupun dalam aspek sosial mereka. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak migran di masa depan.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom adalah untuk menciptakan anak-anak migran yang mampu berperan aktif dalam masyarakat yang multikultural. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan perdamaian, toleransi, dan saling pengertian antara berbagai kelompok sosial. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moderat, anak-anak migran akan belajar untuk menyikapi perbedaan dengan bijak dan menjadi bagian dari masyarakat yang saling mendukung dan menghargai.

Pendidikan ini juga berfokus pada pengembangan karakter pribadi anak-anak migran. Di Madrasah Mambaol Uloom, siswa tidak hanya dibentuk menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh percaya diri. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Madrasah Mambaol Uloom juga memanfaatkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan moderasi beragama anak-anak mereka. Melalui komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua, pihak madrasah memastikan bahwa nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan baik di dalam maupun di luar madrasah.

Kerjasama dengan masyarakat sekitar juga menjadi bagian penting dari pendidikan moderasi beragama yang diterapkan di madrasah ini. Melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, anak-anak migran belajar untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka di Malaysia.

Secara keseluruhan, pendidikan moderasi beragama yang diterapkan di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak migran. Melalui pengajaran agama yang moderat, anak-anak migran diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan agama yang luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati terhadap sesama, dan

kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan ini berperan penting dalam membentuk masa depan mereka sebagai warga negara yang baik dan warga dunia yang bertanggung jawab.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

**Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



## BAB 5 PENUTUP

### A. Kesimpulan

**K**esimpulannya, pendidikan moderasi beragama bagi anak migran di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia merupakan suatu upaya yang strategis dan relevan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial yang multikultural. Melalui pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta kedamaian, Madrasah Mambaol Uloom berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan pribadi anak migran.

Pendekatan yang diterapkan di madrasah ini mengintegrasikan kurikulum berbasis moderasi beragama dengan pengembangan karakter, kegiatan sosial, dan hak asasi manusia, yang membantu siswa memahami peran agama dalam kehidupan mereka dan masyarakat. Dengan menggunakan berbagai metode, seperti pengajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan pribadi, madrasah tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga

dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, pendidikan ini juga memastikan bahwa nilai-nilai moderasi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan anak migran yang berkembang. Secara keseluruhan, pendidikan moderasi beragama di Madrasah Mambaol Uloom telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak migran, menjadikan mereka individu yang toleran, peduli terhadap sesama, dan siap berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

---

## **B. Saran**

---

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pendidikan moderasi beragama bagi anak migran di Madrasah Mambaol Uloom Malaysia antara lain:

- **Pengembangan Kurikulum yang Lebih Terintegrasi**

Disarankan agar kurikulum yang ada di Madrasah Mambaol Uloom semakin terintegrasi dengan tema-tema keagamaan dan sosial yang relevan dengan tantangan global saat ini. Hal ini bisa melibatkan topik-topik tentang pluralisme agama, pengelolaan perbedaan, dan keadilan sosial secara lebih mendalam, serta memperkenalkan anak-anak migran pada praktik-praktik keagamaan yang moderat di berbagai belahan dunia.

- **Peningkatan Fasilitas Digital untuk Pembelajaran Daring**

Mengingat peran teknologi dalam pendidikan yang semakin penting, disarankan untuk meningkatkan fasilitas

pembelajaran daring di madrasah. Hal ini akan memberi kesempatan bagi anak migran, terutama yang menghadapi kendala akses fisik atau jarak, untuk tetap mengikuti pendidikan secara efektif. Penggunaan platform digital yang interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- **Pelatihan dan Pengembangan Guru secara Berkala**

Untuk memastikan pengajaran yang efektif, penting bagi Madrasah Mambaul Uloom untuk memberikan pelatihan berkala bagi guru dalam hal pendekatan moderasi beragama yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang bagaimana mengajarkan toleransi dan inklusivitas, serta mengelola kelas yang beragam secara efektif.

- **Penguatan Kolaborasi dengan Lembaga Lain**

Meningkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri, dapat memperkaya materi ajar dan memperluas wawasan anak migran tentang pengalaman agama dan budaya di tempat lain. Selain itu, kerjasama dengan organisasi kemanusiaan atau sosial dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami realitas sosial yang lebih luas, serta mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan nyata.

- **Fokus pada Pengembangan Keterampilan Sosial**

Disarankan untuk memperkuat program ekstrakurikuler yang dapat mengasah keterampilan sosial anak migran, seperti kepemimpinan, komunikasi antarbudaya, dan kerjasama tim. Kegiatan-kegiatan ini akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi dinamika sosial di luar madrasah dan memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang membawa nilai-nilai moderasi beragama dalam masyarakat.

- **Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pendidikan**

Penting untuk terus memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam hal mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di rumah. Madrasah dapat menyelenggarakan lebih banyak pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi dan pengalaman, serta menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan informal.

- **Peningkatan Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat lokal dan anak-anak migran harus terus diperbanyak. Program pengabdian masyarakat yang melibatkan anak migran dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan mempererat hubungan dengan masyarakat sekitarnya.



[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



# Daftar Pustaka

---

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Alami, Athiqah Nur, Faudzan Farhana, Rizka Fiani Prabaningtyas, and Tri Nuke Pudjiastuti. "Sulitnya Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Di Malaysia, Apa Kendalanya?" *theconversation.com*, 2023. <https://theconversation.com/sulitnya-akses-pendidikan-anak-pekerja-migran-di-malaysia-apa-kendalanya-207496>.

Amin, Kamaruddin. "Mengapa Moderasi Beragama?" *kemenag.go.id*, 2023. <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>.

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "KBBI VI Daring." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak>.

Chen, Wen, Brian J. Hall, Li Ling, and Andre MN Renzaho. "Pre-Migration and Post-Migration Factors Associated with Mental Health in Humanitarian Migrants in Australia and the Moderation Effect of Post-Migration Stressors:

- Findings from the First Wave Data of the BNLA Cohort Study." *The Lancet Psychiatry* 4, no. 3 (2017): 218–29. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(17\)30032-9](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(17)30032-9).
- Graaf, Beatrice A. de, and Kees van den Bos. "Religious Radicalization: Social Appraisals and Finding Radical Redemption in Extreme Beliefs." *Current Opinion in Psychology* 40 (2021): 56–60. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.08.028>.
- Hiqmatunnisa, Hani; Ashif Az Zafi. "Application of Islamic Moderate Values In Learning Fiqh at PTKIN Using Problem-Based Learning Concept." *Jipis* 29, no. no.1 (2020): 27–35.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI, 2019.
- Khaidir, Muhammad, and Munawir Pasaribu. "Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis." *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 269–71.
- Migration, International Organization for. "Memperkuat Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia." IOM Indonesia, 2023. <https://indonesia.iom.int/id/news/memperkuat-perlindungan-pekerja-migran-indonesia-di-malaysia>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook, 3rd Edition*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, Inc., 2014.
- Muhibbin, H. "Hakekat Moderasi Beragama," *Dalam Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Ed. Ahmala Arifin. Yogyakarta: LkiS, 2019.

- Munir, Rozy. *Dasar-Dasar Demografi*. Depok: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Musli, Musli, Della Amrina Yusra, and Yumasdaleni Yumasdaleni. "Pekerja Migran Malaysia Asal Kerinci Jambi Dan Pendidikan Anak-Anak Mereka." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17, no. 2 (2023): 179. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i2.712>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Riyanto, Yatim, and Trendera A. Oktariyanda. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press, 2023.
- Saputra, Edriagus, Samiullah Taraki, Nana Gustianda, and Zakiyah Zakiyah. "The Effect of Mamakiah Tradition toward Students' Education in Padang Pariaman Traditional Islamic Boarding School." *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.3577>.
- Sidabutar, Noviyati Valentina, and Chotib Chotib. "Hubungan Migrasi Terhadap Tingkat Kualitas Sarana Sanitasi Rumah Tangga Di Jakarta: Analisis Data Mikro Susenas 2017." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 15, no. 2 (2021): 165. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.534>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftahul Choiri. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Sulistya Handoyo, Budi, and Reza Triarda. "Problematika Pendidikan Di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia." *Transformasi Global* 7, no. 2 (2020): 201–13. <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.2020.007.02.2>.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Umar Al Faruq, and Dwi Noviani. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.
- Undang-Undang. Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pub. L. No. 23 (2002). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>.

INDONESIA  
www.penerbitbukumurah.com  
Dilarang keras, mencetak naskah  
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



# Profil Penulis

---

## Ketua Pelaksana

- 1 Nama : **Prof. Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I**  
NIP : 19760506 2006041002  
Pangkat/Golongan : Guru Besar/IVc  
Email : mohammadthoha@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6020220

## Anggota

- 2 Nama : **Hilmi Qosim Mubah, M.Pd.I**  
NIP : 198503212019031004  
Pangkat/Golongan : Lektor/IIIc  
Email : hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6716123

- 3 Nama : **Itaanis Tianah, MA.Hum**  
NIP : 198603162020122007  
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb  
Email : ita@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6078219

- 4 Nama : **Dr. Abdul Mukhid, M.Pd**  
NIP : 196711101994031004  
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IVb  
Email : mukhid.mjk@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6022242
- 5 Nama : **Dr. A. Fatikhul Amin Abdullah M.Pd.**  
NIP : 198505102019081001  
Pangkat/Golongan : Lektor/IIIc  
Email : fatikhul@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6095714
- 6 Nama : **Rinta Ratnawati, S.S., M.Pd.**  
NIP : 198709082023212035  
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb  
Email : rinta.ratnawati@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6748210
- 7 Nama : **Busahwi, M.Pd.I**  
NIP : 198503032023211017  
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb  
Email : busahwi@iainmadura.ac.id  
ID SINTA : 6768289